

Aktualisasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis HOTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa

Abdul Hafid¹, Rosmalah², Nurhafidah³

^{1,2,3}Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

Email : ¹hafidabdul196403@gmail.com

²rosmalah@gmail.com

³nurhafidahhh@gmail.com

hafidabdul196403@gmail.com

Abstrak; Penelitian ini adalah penelitian PTK yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis HOTS dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa dan guru wali kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I sebanyak 71,42% atau 15 siswa memperoleh nilai rata-rata 74,76 berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 85,71% atau 18 siswa dengan nilai rata-rata 82,14 berada pada kategori baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Kata Kunci: “Model Pembelajaran; Problem Based Learning berbasis HOTS; Hasil Belajar Bahasa Indonesia”

Abstract; This research is a classroomaction research which aims to find out the application of the HOTS-Based Problem Based Learning model improves the learning outcomes of fourth grade Indonesian students at SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue, Sibulue District, Bone Regency. The subjects in this study were all 21 students of class IV and the homeroom teacher of class IV. Data collection techniques using observation and tests. Data analysis techniques are reducing data, describing data, and drawing conclusions. The results showed that in cycle I as much as 71.42% or 15 students obtained an average score of 74.76 and experienced an increase in cycle II as much as 85.71% or 18 students with an average score of 82.14. The conclusion of this study is that the HOTS-based Problem Based Learning method can improve the learning outcomes of Indonesian language students in class IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue, Sibulue District, Bone Regency.

Keywords :” *Learning Model; HOTS-Based Problem Based; Bahasa Indonesian outcomes*”

PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang penting dan saling berkaitan. Pendidikan merupakan suatu cara manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan keterampilan agar mampu bersaing dan menghadapi perubahan di era peningkatan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu memberikan situasi yang mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, mandiri, dan menyenangkan bagi siswa, hal ini merupakan salah satu cara tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan siswa kemampuan agar terampil menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan dan fungsinya mengajarkan siswa untuk berbahasa dengan baik dan benar, serta memahami Bahasa Indonesia dan berkomunikasi sesuai dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan (Khair, 2018).

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi dan merupakan ciri khas dari bangsa Indonesia dan sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia diajarkan di sekolah dasar dan segala jenjang pendidikan karena Bahasa Indonesia adalah dasar dari semua mata pelajaran (Setiawan, 2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas 4 keterampilan yaitu membaca, menulis, menyimak dan berbicara, keterampilan tersebut memiliki kaitan satu sama lain dan diperhatikan guna meningkatkan kemampuan siswa. Perlu diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan akhir ialah agar siswa terampil berbahasa yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Anatasya. dkk, 2016) .

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan disemester ganjil pada tanggal 19-22 Agustus 2022 di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone, diperoleh fakta bahwa nilai ulangan harian siswa semester ganjil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong rendah. Data penyebab rendahnya hasil belajar diperoleh data observasi proses pembelajaran antara guru dan siswa di kelas IV, yang dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa, aspek guru yaitu 1) guru kurang membimbing siswa memecahkan masalah; 2) guru kurang mengarahkan siswa memperoleh informasi; 3) guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Sedangkan dari aspek siswa yaitu 1) siswa kurang mampu memecahkan suatu masalah; 2) siswa kurang mampu mengenali dan memperoleh informasi; 3) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran atau dalam pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan perencanaan lebih awal, agar dapat dilaksanakan sesuai dengan karakteristik siswa. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta dapat mencakup semua karakteristik siswa dan akhirnya dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu, model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Sumiati (2009) “pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan siswa guna mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang autentik serta pelajar mandiri (Sumantri, 2016, h. 43).

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif dan ikut serta dalam berbagai hal, selain itu juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dari level rendah sampai tingkat tinggi guna memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Anderson & Krathwohl (2001) mengemukakan “terdapat enam tingkatan untuk kategori kemampuan berpikir yakni : mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Kemampuan tersebut dinamakan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi. Hal yang perlu diperhatikan dalam melatih keterampilan berpikir

tingkat tinggi siswa yaitu guru harus terampil menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan terampil meramu materi pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata sehingga dapat menstimulus terciptanya dilema, kebingungan dan tantangan dari masalah yang dihadapi siswa (Hafid, dkk. 2022). Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis HOTS yang mengarah pada cara menyelesaikan suatu masalah. Hal tersebut, tentunya siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil penelitian yang dilakukan Suriani (2021), menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 8 Sub Tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV di SDN 37 Tungka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti akan melakukan penelitian dengan memberikan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena analisis pada penelitian ini tidak menggunakan analisis data numerik (statistik) melainkan berupa bahasa tertulis atau lisan. Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan ini, perlakuan dilakukan secara bersiklus tidak hanya menggunakan satu siklus, artinya apabila perlakuan pada siklus pertama hasil tidak sesuai maka dilanjutkan perlakuan pada siklus selanjutnya hingga mencapai tujuan atau keberhasilan yang direncanakan, namun tetap mengawasi kegagalan-kegagalan pada siklus sebelumnya.

Penelitian ini bertempat di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Sekolah ini beralamat di Desa Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue, ± 40 km dari pusat kota Watampone. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone karena di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbasis HOTS, dan adanya dukungan dari pihak kepala sekolah dan guru kelasnya.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Jumlah siswa yang dijadikan subjek 21 siswa terdiri dari 13 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki serta guru 1 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan secara bersiklus dengan beberapa tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi (Sanjaya, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan penelitian ini meliputi indikator proses dan indikator hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan proses ditandai dengan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sesuai dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbasis HOTS. Pembelajaran dikatakan berhasil dengan penerapan model pembelajaran PBL jika taraf keberhasilan tercapai dengan kategori keberhasilan berada pada taraf keberhasilan 76% atau kategori baik. Indikator hasil belajar dari peneliti menentukan taraf keberhasilan tindakan yang dilihat dari hasil belajar siswa setiap siklus (siklus I dan siklus II) meningkat dan penelitian dikatakan berhasil apabila 76% atau lebih siswa kelas IV memperoleh nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu sebesar 75.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan Pelaksanaan proses pembelajaran PBL

Taraf Keberhasilan	Kategori
76 %-100 %	Baik
60%-75 %	Cukup
0%-59%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I diadakan dengan dua kali pertemuan, Pertemuan I dilaksanakan pada setiap Rabu, 05 April 2023 dan Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 08 April 2023. Siklus II diadakan dengan dua kali pertemuan, pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2023 dan Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 April 2023. Kegiatan yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dimana setiap pertemuan dibagi ke dalam tiga kegiatan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Siklus I meliputi beberapa tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan awal pada masing-masing siklus dilaksanakan selama 10 menit, kegiatan inti dilaksanakan selama 85 menit, dan kegiatan penutup dilaksanakan selama 10 menit.

Observasi dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas dengan tujuan untuk mengkaji dan memproses data, yang menjadi fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran PBL berbasis HOTS serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Adapun ketuntasan dari siklus I dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2 Data Deskripsi dan Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	15	71,42 %
0-74	Tidak Tuntas	6	28,57 %
Jumlah		21	100 %

Sumber : Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel 2, penerapan sintaks model pembelajaran PBL berbasis HOTS berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa belum maksimal pada aspek guru yaitu pada saat penyampaian materi, membimbing siswa memperoleh informasi, memberi petunjuk kepada siswa dan penilaian hasil kerja siswa. Sedangkan pada aspek siswa yaitu siswa kurang fokus memperhatikan materi, siswa kurang menyimak penjelasan dan arahan guru, siswa kurang berani menyampaikan jawaban dan hasil kerja kelompok. Sementara itu, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa atau 71,42 % yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 75 dan sebanyak 6 siswa atau 28,57 % yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai dibawah 75.

Tabel 3 Data Deskripsi dan Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75-100	Tuntas	18	85,71 %
0-74	Tidak Tuntas	3	14,28 %
Jumlah		21	100 %

Berdasarkan data pada tabel 3, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PBL berbasis HOTS telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran PBL berbasis HOTS mencapai kualifikasi baik (B) dan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 21 siswa, 18 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 85,71% dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 14,28%. Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis HOTS masih perlu ditingkatkan mengingat pencapaian hasil belajar siswa masih cukup sehingga diperlukan adanya peningkatan pada siklus selanjutnya. Dengan model pembelajaran PBL berbasis HOTS yang diberikan oleh guru sudah mulai direspon baik oleh siswa, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum aktif dalam proses belajar. Pada siklus I siswa masih perlu dibimbing oleh guru pada saat mengerjakan LKK dan kurang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain. Dari hasil refleksi siklus I perlu diadakan perbaikan terutama pada guru menyampaikan materi dengan mengaitkan masalah yang akan dipecahkan, membagikan LKK serta mengamati setiap kelompok menyelesaikan LKK, memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanggapi hasil kerja kelompok lain.

Berdasarkan dari hasil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tes evaluasi di siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa dengan presentasi ketuntasan belajar siswa yaitu 71,42%. Hal ini berarti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 75.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II meningkat dilihat dari aktifitas guru maupun hasil tes evaluasi siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa yang meningkat dari nilai rata-rata 71,42% menjadi 85,71% hasil evaluasi siklus II menunjukkan nilai rata-rata yang dicapai siswa meningkat dari tolak ukur keberhasilan penelitian.

Keberhasilan tindakan dari siklus I ke siklus II dikarenakan guru dapat melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran PBL berbasis HOTS sehingga dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan telah tercapai dengan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran PBL berbasis HOTS dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa di sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah, analisis data dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dengan dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 71,42% atau kategori cukup (C) dan

meningkat pada siklus II yaitu 85,71% atau kategori baik (B) dan telah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Guru diharapkan menerapkan model pembelajaran PBL berbasis HOTS sebagai suatu pilihan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa mampu berpikir tingkat tinggi dan memecahkan suatu masalah dalam situasi pembelajaran dan peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian dengan menggunakan model PBL berbasis HOTS guna meningkatkan hasil belajar siswa dengan penelitian mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, dkk. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ariyana, dkk. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi*. Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzia, H. A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7(1). 40–47
- Hafid, A. dkk. 2022. Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dan Literasi, HOTS Bagi Guru SD Mitra PGSD BONE. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. 2(1), 259-263
- Khair, U. 2018. Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1). 81
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Setiawan, A. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 2 Tias Bangun. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sumantri, M. S. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Tulisan Akhir Mahasiswa*. Universitas Negeri Makassar
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal: Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1-7.